

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan metode montessori terhadap kemampuan bahasa reseptif bagi anak tunarungu kelas II SDLB di SLB Insan Sejahtera mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Perolehan skor rata-rata sebesar 16,6% pada fase baseline 1 (A-1), skor rata-rata sebesar 47,1% pada fase intervensi (B), dan skor rata-rata sebesar 77,7% pada fase baseline 2 (A-2). Kemampuan anak meningkat pada tiap fase dan tiap sesi menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan fase baseline 1 (A-1) sesi 1 yaitu 16,6% ke kemampuan fase baseline 2 (A-2) sesi 3 yaitu 83,3% mengalami peningkatan sebesar 66,7%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa metode montessori berpengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan bahasa reseptif bagi anak tunarungu kelas II SDLB di SLB Insan Sejahtera.

Kemampuan bahasa reseptif pada penelitian ini terdiri dari tiga aspek yaitu menyimak informasi, memahami instruksi, dan merespon pertanyaan. Skor rata-rata yang diperoleh pada aspek menyimak informasi yaitu sebesar 56,2%. Kemampuan anak dalam menyimak informasi mengalami peningkatan dari tiap fase. Peningkatan kemampuan anak dalam menyimak informasi setelah diberikan perlakuan dengan penerapan metode montessori sangat berpengaruh besar. Pada aspek memahami informasi, skor rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 56,2% yang menunjukkan bahwa kemampuan dalam memahami instruksi yang dimiliki anak mengalami peningkatan yang bagus. Pada aspek merespon pertanyaan, skor rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 33,3%. Pada fase baseline 1 (A-1), kemampuan anak dalam merespon pertanyaan sangat rendah bahkan sama sekali belum mampu. Anak mulai mampu merespon pertanyaan setelah diberikan *treatment* sehingga di fase intervensi (B) dan baseline 2 (A-2) skor dalam kemampuan merespon pertanyaan anak mulai meningkatkan dengan signifikan dan jauh lebih baik dibandingkan fase baseline 1 (A-1). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode montessori berpengaruh besar terhadap peningkatan

kemampuan menyimak informasi, memahami instruksi, dan merespon pertanyaan bagi anak tunarungu kelas II SDLB di SLB Insan Sejahtera.

## **5.2 Implikasi**

Bahasa reseptif sangatlah penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi, termasuk bagi anak tunarungu. Bahasa reseptif merupakan proses awal anak dalam menerima bahasa melalui indera pendengaran, hanya saja pada anak tunarungu terjadi keterlambatan dalam proses penerimaan bahasa karena hambatan atau kesulitan dalam indera pendengarannya. Namun kemampuan bahasa reseptif anak tunarungu akan berkembang jika sering berlatih dalam berkomunikasi. Perkembangan bahasa reseptif anak tunarungu bisa terjadi di lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran yang aktif dengan melibatkan anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh hasil mengenai kemampuan bahasa reseptif anak tunarungu mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan cukup bagus. Hasil dari penelitian ini memiliki implikasi terhadap guru untuk membuat program pembelajaran aktif, inovatif, dan interaktif dengan melibatkan anak untuk berkomunikasi dua arah dengan diskusi serta menghindari pembelajaran dengan metode demonstrasi, sehingga hal ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam menyusun program pembelajaran demi meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak, bahkan mampu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dan kognitif bagi anak.

## **5.3 Rekomendasi**

### **5.3.1 Bagi Guru**

Penggunaan metode montessori dapat menjadi alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa, baik itu bahasa reseptif maupun bahasa ekspresif. Tidak hanya itu, pada penerapan metode ini juga mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep atau kosakata baru. Metode ini

memberikan kesenangan bagi anak dalam belajar sehingga kegiatan pembelajaran tidak terasa bosan.

### **5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini menggunakan metode *single subject research* (SSR) yang dilakukan hanya terhadap satu subjek tunggal saja sehingga hasil yang diperoleh pada penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan kepada semua anak. Penerapan metode montessori terhadap kemampuan bahasa reseptif akan lebih meyakinkan apabila dilakukan atau diuji cobakan kepada lebih dari satu anak tunarungu untuk melihat pengaruhnya.